

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF

PERAN PENULIS NASKAH DALAM FILM “LEGOWO”

**Laporan Karya Kreatif Ini disusun Untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya
(A.Md.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting**

Film



Oleh:

Nurul Inayah Hayatunnufus

21045517

PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN FILM

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM)

2024

i

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF

PERAN PENULIS NASKAH DALAM FILM “ LEGOWO”

Laporan Karya Kreatif ini disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya (A. Md.I.Kom)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting Film
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “STIKOM” Yogyakarta



Herry Abdul Hakim Moedjitahid, S.I.P., M.M.
Dosen Pembimbing

PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN FILM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM) YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan tugas akhir karya kreatif ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji Broadcasting Film Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi "STIKOM" Yogyakarta:

Hari : Selasa,
Tanggal : 13 - Agustus 2024
Jam : 11.00 - 14.30 wib
Tempat : Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

1. Tjandra Setia Buwana, M.A
NIK.0523077101
(Penguji 1)

2. Risa Karmida, M.A
NIK.0507028304
(Penguji 1)

3. Herry Abdul Hakim Moedjitahid, S.I.P., M.M
NIK.0525016202
(Pembimbing dan Penguji III)

Mengetahui:

(Ketua STIKOM Yogyakarta)



Karina Rima Melati, S.Sn., M.Hum.
NIK.0530098201

Mengesahkan:

(Ketua Program Studi D3 Broadcasting)


Arya Tangkas, M.I.KOM
NIK.0520118702

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Nurul Inayah Hayatunnnfus
NIM : 21045517
Judul Laporan : Peran Penulis Naskah dalam Film "LEGOWO"

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang penulis buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya, merupakan deskripsi atas latihan Kerja Profesional selama penulis menempuh tugas akhir karya kreatif fiksi yang berjudul "LEGOWO" dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya seni bukan plagiasi(copy-paste) karya serupa milik orang lain kecuali penulis mengutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang penulis buat, kemudian penulis cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah, disamping dalam catatan pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti penulis melakukan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen- dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM, maka penulis bersedia dicabut gelar atau hak penulis sebagai Ahli Madya komunikasi, yang kemudian di publikasikan secara luas oleh STIKOM

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 17 Agustus 2024



Nurul Inayah Hayatunnnfus

MOTTO

**Menjadi luar biasa itu perlu waktu, perlu disakiti, perlu air mata,
perlu dicaci, perlu dihina, perlu jam terbang tang teruji**

**Maka janganlah atas keberhasilan orang lain, karena kamu tidak
mengetahui apa yang telah ia korbankan untuk mencapai
keberhasilannya itu.**

**Setiap hari sangatlah berharga, jangan menunggu waktu yang tepat
untuk memulai melangkah, maka lakukanlah mulai hari ini**

“ Khoirunnas Anfauhum Linnas”

**(Sebaik- baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi
manusia lainnya)**

HALAMAN PERSEMBAHAN:

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat -Nya, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini.
2. Kepada bapak Herry Abdul Hakim M. M.M selaku dosen pembimbing yang telah meulangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam penulis menyelesaikan laporan.
3. Kedua orang tua saya yang sudah memberikan dukungan, semangat, tenaga, dan juga biaya dari awal kuliah sampai akhir nanti, serta pada kedua adik sana Muh. Fathurrohman dan Robiatul Adawiyah Putry
4. Kepada rekan – rekan dalam produksi film ini, yaitu: Annira Syahbania Fadhila, Muh. Farhan Fadlil, Anggun Rossi, Daffa' puja, Sebastianus Ian, Sanif serta seluruh tim produksi yang ikut membantu demi kelancaran dan terwujudnya Karya Kreatif ini.
5. Kepada Ibu Dian Darmadi selaku pemiki butik Dian Darmadi tempat saya bekerja yang telah mensupport saya serta membantu dalam menjalankan proses kuliah sambil bekerja saya, serta karyawan butik dian darmadi tempat saya mengeluhkesahkan serta dukungan dalam bekerja sama.
6. Saya ucapkan terima kasih kepada temen- teman dekat saya yang telah memberikan dukungan, mendoakan dan membantu menyusun laporan penulis.
7. Para staf karyawan STIKOM yogyakarta yang telah membantu juga meberikan pelayan yang terbaik

KATA PENGANTAR

Puji syukur punils panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat- Nya yang melimpah, serta Inayah- Nya . sehingga penulis dapat menyelsaika Tugas Akhir yang berjudul “ Peran Penulis Naskah dalam Film “LEGOWO”’. Tugas Aakhir ini disusun sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Broadcasting Film Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM Yogyakarta). Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Ibu Karina Rima Melati, S.Sn., M.Hum selaku ketua STIKOM Yogyakarta
2. Bapak Herry Abdul Hakim M.,M.M selaku dosen pembimbing laporan Tugas Akhir penulis
3. Kepada Bapak Tjandra S Buwana, M,A. Dan Ibu Risa Karmida, M.A yang sudah memberikan masukan pada laporan saya, sehingga menjadi laporan tugas akhir dengan hasil yang terbaik.
4. Kedua orang tua, keluarga, dan seluruh rekan- rekan yang selalu memberikan dukungan
5. Ibu Dian Darmadi serta keluarga butik Dian Darmadi atas dukungan serta kerja sama dalam menyukseskan proses kuliah sambil bekerja saya.
6. Kepada Annira Syahbania Fadhila, Muh. Farhan Fadlil, Anggun Rossi, Daffa’ puja, Sebastianus Ian, Sanif dan juga tim produksi yang ikut membantu demi kelancaran dan terwujudnya Karya Kreatif ini.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa laporan Karya Kreatif ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh, karena itu, penulis menerima segala kritik dan sarannya yang sifatnya membangun.

Yogyakarta, Agustus 2024

Nurul Inayah Hayatunnfus

ABSTRAK

Penulis naskah dalam film "Legowo" berperan krusial dalam membentuk struktur naratif dan menyampaikan pesan tematik dari film tersebut. Naskah yang ditulis bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter, menciptakan dialog yang mendalam, serta merancang alur cerita yang menarik dan koheren. Dalam "Legowo", penulis naskah menciptakan sebuah kisah yang menggarap tema keteguhan dan penyerahan diri melalui pengalaman para tokoh utamanya. Melalui struktur plot yang kompleks dan dialog yang menggugah, naskah ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan makna sejati dari legowo, yakni penerimaan dan kedamaian dalam menghadapi situasi hidup. Peran penulis naskah sangat penting dalam memastikan bahwa setiap elemen film, dari karakterisasi hingga konflik, berkontribusi pada pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton.

Kata kunci : Penulis naskah, Film Pendek, Film Legowo.

ABSTRACT

The scriptwriter in the film "Legowo" plays a crucial role in forming the narrative structure and conveying the thematic message of the film. The script written is responsible for developing characters, creating in-depth dialogue, and designing an interesting and coherent storyline. In "Legowo", the scriptwriter creates a story that explores the themes of steadfastness and surrender through the experiences of the main characters. Through a complex plot structure and evocative dialogue, this script not only entertains but also invites the audience to reflect on the true meaning of legowo, namely acceptance and peace in facing life's situations. The screenwriter's role is critical in ensuring that every element of the film, from characterization to conflict, contributes to a deep emotional experience for the audience.

Key word : Script writer, short films, legowoi short films

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1. LATAR BELAKANG**
- 1.2. RUMUSAN MASALAH**
- 1.3. TUJUAN TUGAS AKHIR**
- 1.4. MANFAAT KARYA KREATIF**
- 1.5. LOKASI DAN WAKTU**
- 1.6. METODE PENGUMPULAN DATA**
- 1.7. JADWAL DAN KEGIATAN PRODUKSI FILM**

BAB 2. KERANGKA KONSEP

- 2.1 PENEGASAN JUDUL**
- 2.2 PENGERTIAN FILM**
- 2.3 MANAJEMEN PRODUKSI FILM**
- 2.4 FILM LEGOWO**

BAB 3. DESKRIPSI OBYEK KARYA FILM PENDEK

- 3.1 KLASIFIKASI FILM**
- 3.2 DESKRIPSI FILM**
- 3.3 IDE CERITA**
- 3.4 KONSEP CERITA**
- 3.5 PREMIS**
- 3.6 SINOPSIS**
- 3.7 TOKOH DAN PENOKOHAN**
- 3.8 LOKASI PRODUKSI**
- 3.9 TIM PRODUKSI**
- 3.10 PERALATAN FILM LEGOWO**
- 3.11 NASKAH FILM “LEGOWO”**

BAB 4. DESKRIPSI FILM

4.1 ANALISA FILM

4.2 TAHAPAN PRODUKSI

4.3 KREATIF TOPIK

BAB 5. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

5.2.SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Film adalah manifesting perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur- unsur budaya masyarakat yang melatar belakangnya. Seni film sama halnya seperti seni- seni lainnya yang bersifat dinamis dan akan berkembang sampai kapan pun (Pratista, 2008:8).

Film juga dapat diartikan sebagai media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas audio dan visual yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film yang sering di artikan sebagai potongan gambar yang di satukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dalam seni film. Dengan seni audio visual yang dimiliki oleh film dan kemampuan film dalam menangkap realita sekitar , tentu membuat film menjadi wadah

alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton (Muhammad Ali Musyid Alfathoni, 2020:11).

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk film. Masing- masing unsur tersebut tidaklah dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. bisa dikatakan unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknik pembentuk film. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur – unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh element tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan, element- element tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni kuasa kausalitas (logika sebab- akibat). Aspek kausalitas, ruang, dan waktu adalah element pokok pembentuk naratif (Pratista, 2008 :18).

Penulis naskah adalah seorang yang menulis cerita/ script untuk sebuah tayangan audio visual, salah satunya film. Seperti tayangan audio visual lainnya tak pernah lepas dari peranan seorang penulis naskah maka dari itu sangat penting peran seorang penulis naskah sebab naskah adalah roh atau jiwa dari

terbentuknya cerita dalam sebuah film . Sebagai penulis naskah tentu menjadi tantangan yang berat untuk menciptakan serta mengembangkan sebuah ide menjadi cerita tertulis yang selanjutnya di visualkan. Maka dari itu penulis naskah harus membangun cerita melalui jalan cerita yang baik dan logis, mampu menyampaikan maksud dan pesan dalam film yang akan di sampaikan, serta membangun emosi melalui bahasa dan kalimat pada sebuah adegan.

Perkembangan perfilman sekarang ini merupakan salah satu dampak utama meningkatnya kebutuhan manusia akan dunia hiburan melalui sebuah media elektronik. Hal tersebut bisa di lihat dengan banyak bioskop yang penuh hingga stasiun televisi yang menayangkan film dari berbagai rumah produksi sehingga memicu kemunculan rumah produksi independen. Perkembangan film independent di indonesia sangat pesat, terutama film pendek. Film pendek yang berdurasi 60 menit, tetapi dengan waktu yang terbatas membuat para pembuat film bisa lebih selektif dalam mengembangkan materi yang akan ditampilkan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana dengan peran penulis naskah dalam film ” Legowo “?

1.3 TUJUAN TUGAS AKHIR

2. Sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa stikom yogyakarta agar mencapai gelar Ahli Madya dalam jurusan broadcasting Film.
3. Menerapkan ilmu- ilmu yang sudah diterapkan selama proses pendidikan di Stikom Yogyakarta kedalam wadah nyata melalui praktek produksi film

4. Mengembangkan ide dan gagasan yang ada kemudian dikembangkan dalam sebuah film berjudul “Legowo”
5. Serta film legowo ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi penonton dan sebagai media edukasi yang dapat memberikan contoh sosok anak pertama yang selalu menginginkan perhatian serta kebahagiaan keluarganya.

1.4 MANFAAT KARYA KREATIF

Selain sebagai syarat kelulusan, manfaat karya kreatif dalam produksi film ini adalah sebagai salah satu langkah penulis dalam menerapkan pengalaman- pengalaman dalam setiap produksi. Berikut manfaat yang didapat dalam karya kreatif:

1. Menambah wawasan serta pengalaman yang lebih luas terutama ketika menjadi chief atau leader dalam sebuah produksi.
2. Meningkatkan kedisiplinan, ketelitian, kreativitas,serta tanggung jawab dalam menjalankan produksi film.
3. Menambah karya dalam bentuk porto folio
4. Mengetahui cara dan teknik dalam membuat sebuah film, khususnya dalam tahapan kreativitas.
5. Menjadi media komunikasi yang memberikan pesan kepada penonton
6. Menambah wawasan serta pengalaman tentang cara kerja penulis naskah

7. Melatih penulis agar mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan jobdesk mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

1.5 LOKASI DAN WAKTU

1.5.1 LOKASI SYUTING

1. Rumah

Randusongo, Donokerto, kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55551

2. Toko Amanah

Wringin Kidul, jl. Turgo No. KM 0, RW. 6, Purwobinangun,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582

3. Rel Kereta

696M+9P5, Jl. Mutiara, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota

Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55221

1.5.2 WAKTU SYUTING

- A. Waktu : 04 Oktober 2023 – 10 Agustus 2024 terhitung dari

Development pra produksi hingga pasca produksi

- B. Development : 04 Oktober 2023 – 18 April 2024

- C. Pra Produksi : 19 April- 5 Juli 2024

- D. Produksi : 6-7 Juli 2024

- E. Pasca Produksi: 8 Juli – 10 Agustus 2024

1.6 METODE PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam yang lain (Sugiono, 2019, hal. 145). Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar, mengamati serta membedah naskah- naskah film yang memiliki kesamaan dalam sudut pandang cerita, pesan atau isu yang akan disampaikan dan pengemasan film yang diinginkan. Serta mengamati semua kegiatan yang berlangsung selama penulis melakukan development, pra produksi hingga produksi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiono, 2019: 137)

Sedangkan menurut Dr. R. A. Fadhallah wawancara adalah percakapan face to face (tatap muka) yang dilakukan antara dua orang atau lebih mengenai suatu subjek yang spesifik. Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi suatu kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Dr.R.A.Fadhallah, 2020, hal. 1).

Dalam tahap ini penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan secara langsung tanpa adanya persiapan dahulu. Wawancara ini beriringan dengan berjalannya proses development serta pra produksi karya kreatif. Meski wawancara dilakukan beriringan dengan proses dilapangan, penulis mengumpulkan data dengan cara mengingat serta mencatat hal-hal yang penting.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada (Miza Nina Adlini, 2022)

4. Referensi Film

1 Budi Pekerti

Film Budi Pekerti berlatar tempat di Yogyakarta ketika masa pandemi Covid-19. Film ini berkisah tentang seorang guru Bimbingan Konseling (BK) yang bernama Bu Prani (Ine Febriyanti) yang berselisih paham dengan salah satu pengunjung di pasar. Ketika perselisihan itu

sedang terjadi, tanpa sepengetahuannya ada seseorang yang merekam dan mengunggahnya pada media sosial.

Selanjutnya video yang telah diunggah tersebut akhirnya viral dan mendapatkan komentar negatif dari netizen. Netizen menilai sebagai seorang guru, sikap Bu Prani tidak mencerminkan seorang guru yang baik. Video yang telah viral tersebut akhirnya didengar oleh kepala sekolah tempat dia mengajar. Atas kejadian tersebut pihak sekolah mengancam akan mengeluarkannya dari sekolah.

Selain berdampak pada sekolah, kejadian itu juga ikut berdampak pada keluarganya. Keluarga Bu Prani tidak bisa tenang karena identitas mereka selalu dicari-cari kesalahannya. Selain itu, mereka dihakimi dan dikecam atas kejadian tersebut. Diceritakan, Bu Prani memiliki dua anak yaitu Tita (Prilly Latuconsina) dan Muklas (Angga Yunanda). Kedua anak Bu Prani tersebut pun bertekad ingin membantu permasalahan ini agar cepat terselesaikan. Mereka juga menjaga supaya bapak mereka yang bernama Didit (Dwi Sasono) tidak mengetahui permasalahan tersebut karena sedang mengidap depresi.

2 Keluarga Cemara 2

Abah memiliki pekerjaan baru di sebuah peternakan ayam. Abah jadi tak punya banyak waktu bersama keluarga, Emak ingin tetap bekerja karena tabungan mereka menipis sembari mengurus si bungsu Agil. Sementara Euis (Adhistry Zara) dan Ara (Widuri Putri) mulai

sering berselisih paham. Seperti layaknya seorang remaja di bangku SMA, Euis mulai jatuh cinta dan menginginkan privasi untuk dirinya.

Euis ingin pisah kamar dari Ara, bahkan enggan untuk bermain dan menjemputnya lagi dari sekolah. Ia semakin beranjak dewasa dan lebih akrab dengan teman-teman barunya di sekolah. Ia juga selalu sibuk telponan dan berkirim pesan dengan teman lelakinya, lantaran sedang dilanda asmara terhadap salah satu temannya itu.

Keinginan putri sulung yang dituruti, lahirnya putri bungsu yakni Agil, dan Abah dengan pekerjaan barunya otomatis membuat Ara merasa tak punya teman di rumah. Ia kecewa, terlebih dengan Euis dan Abah yang menjanjikan sesuatu namun tidak ditepati.

Tak sengaja, ia menemukan seekor anak ayam yang tersesat saat di perjalanan bersama Aril (Muzzaki Ramdhan). Ara berusaha membantu si Neon, anak ayam tersebut, untuk mencari rumah dan keluarganya. Saat itulah Ara mulai akrab dengan Aril (Muzakki Ramdhan), lalu keduanya memulai petualangan bersama yang melibatkan seekor ayam. Ara mendengar bahkan bisa mengajak bicara Neon. Ara merasa punya kemiripan dengan si anak ayam yang terpisah dari keluarga. Bedanya, perpisahan yang dirasakan Ara adalah konflik batin dari kurangnya perhatian. Ara dan Aril berpetualang cukup jauh hanya untuk menyatukan Neon dengan keluarganya. Hal ini tentu

membuat gempar dan mengkhawatirkan bagi keluarga Ara. Mereka takut sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada anak tengah itu.

3 Pulang

Kisah dalam film ini bermula dari perjalanan seorang ayah bernama Pras (Ringgo Agus) dan putrinya yang bernama Rindu (Ziva Magnolya) menuju rumah Eyang mereka di Yogyakarta untuk menyusul istri bernama Santi (Imelda Therinne) dan anak lelakinya. Perjalanan yang mereka tempuh diisi dengan percakapan santai antara seorang ayah dengan anak perempuannya. Selama perjalanan tersebut, Pras banyak bercerita tentang memori dan kenangan ia bersama istrinya kepada Rindu yang membuat waktu bersama mereka dalam perjalanan di mobil menjadi lebih hangat.

Suasana nyaman yang dibangun oleh Pras ketika berbicara dengan putrinya pun membuat Rindu terbuka mengenai kesehariannya. Namun, ketika perjalanan yang mereka lalui sudah setengah jalan, rahasia pun mulai terbongkar satu persatu. Rindu tidak sengaja mendengar percakapan telepon ayahnya dengan orang lain yang membuatnya kecewa. Ternyata, tanpa ia ketahui hubungan ayah dan ibunya saat itu sedang diambang perpisahan. Suasana setelah kejadian tersebut membuat situasi menjadi canggung, hingga pada akhirnya Rindu pun mengetahui kabar bahwa kedua orang tuanya akan bercerai.

Pras sebagai ayah mencoba untuk memberikan penjelasan kepada Rindu terkait situasi yang terjadi. Ia mencoba menarik hati Rindu dengan mengajaknya ke tempat pertama kali ayah dan ibunya bertemu. Sayangnya, cara tersebut masih belum mampu membuat Rindu memahami sepenuhnya tentang permasalahan diantara kedua orang tuanya. Di sisi lain, ibunya (Santi) merasa semakin yakin untuk memutuskan berpisah dengan suaminya setelah melihat sikap Pras kepada Rindu. Pada akhirnya, permasalahan keluarga tersebut dapat mereda dengan cara “pulang” ke rumah yang tepat.

4 Hello Ghosh

Hello Ghost bercerita tentang kehidupan seorang pria bernama Kresna yang diperankan oleh Onadio Leonardo. Kresna sedang menjalani hidup yang rumit. Sampai ia memutuskan untuk melakukan percobaan bunuh diri namun usahanya gagal.

Kresna terkejut ia bisa melihat empat hantu dengan wujud yang berbeda. Keempat hantu tersebut adalah Kuatno, Bima, Lita, dan Chika. Kuatno hantu tua bangka yang mata keranjang, Bima hantu perokok yang dulunya seorang supir angkot, Lita hantu yang cengeng, dan Chika hantu berwujud anak kecil yang suka sepatu roda.

Hantu-hantu tersebut akan selalu menghantui dan mengikuti Kresna jika ia tidak menyelesaikan permintaan yang diberikan. Kresna

yang tidak berdaya akhirnya memenuhi keinginan para hantu-hantu tersebut termasuk menjalin cinta dengan perawat bernama Linda. Dalam perjalanan menyelesaikan misi tersebut, Kresna menemukan semangat untuk hidup kembali. Maka, film ini akan menceritakan perjalanan kisah Kresna yang dikemas dengan genre drama, horor dan komedi.

1.7 JADWAL DAN KEGIATAN PRODUKSI FILM

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Peran Penulis Naskah Dalam Film “Legowo”

2.1.1 Penulis Naskah

Penulis naskah adalah orang yang bertugas menyiapkan materi atau juga di sebut sebagai penulis scanario. Penulis naskah atau penulis scanario adalah orang yang memiliki ide cerita yang kemudian ditulis atau diketik kedalam naskah guna sebagai paduan atau acuan dalam produksi film serta bertujuan agar kegiatan produksi lebih tertata. Maka dari itu penulis naskah memiliki peran penting dalam suatu produksi film, tidak lepas dari tanggung jawab dalam memperngaruhi hasil akhir yang akan dipertontonkan.

Dalam menemukan ide cerita tentu penulis naskah haruslah mengetahui latar belakang cerita yang akan di angkat serta telah melakukan riset dan mencari informasi terkait ide cerita. Maka dari itu penulis naskah memiliki tahapan dalam menjalankan proses sebagai penulis naskah:

1. Mencari serta mencatat informasi yang dikumpulkan melalui riset. Melalui membaca, sharing, ataupun menonton guna menambah wawasan kosa kata dalam kepenulisan naskah.
2. Membaca serta memilih informasi yang dibutuhkan sesuai naskah yang akan di ceritakan.

3. Menulis ulang kembali apa yang telah didapatkan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan demikian naskah serta informasi yang telah didapatkan siap di gunakan.

Berkaitan dengan ide, tentu sebagai penulis naskah haruslah memiliki keleluasaan hingga ide cerita bisa berkembang dengan baik dan benar. Sebagai penulis naskah juga harus memiliki standart penulis naskah, yakni ketajaman serta mampu menganalisis realitas sosial dengan menempatkan dengan posisi yang benar.

2.1.2 Jenis Naskah

a) Naskah Fiksi

Naskah fiksi adalah jenis karya tulis yang menampilkan cerita, karakter, dan Peristiwa yang tidak berdasarkan kenyataan atau fakta nyata. Dalam naskah fiksi, penulis menciptakan dunia dan alur cerita berdasarkan imajinasi dan kreativitas yang di inginkan. Naskah fiksi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti novel, cerpen, drama. Tujuannya hanya untuk menyampaikan pesan, menghibur, serta mengeksplere tema- tema tertentu dengan melalui cerita yang dibuat penulis.

b) Naskah Non Fiksi

Naskah non fiksi adalah karya tulis yang menyajikan informasi, fakta, atau analilis tentang topik nyata dan berdasarkan kenyataanya.

Naskah non fiksi memberikan informasi yang akurat dan faktual serta menginformasikan semua kejadian, tempat, latar belakang, waktu, harus sesuai apa adanya karena berfokus pada realitas dan kebenarannya. Contoh naskah non fiksi seperti naskah dokumenter dan naskah jurnalistik.

2.1.3 Proses Penulisan Naskah

Selain memiliki standart penulis naskah tentu menjalani proses penulisan naskah sebagai berikut:

1) Ide atau gagasan cerita

Ide atau gagasan memiliki sifat yang bebas, serta bisa datang dari mana saja. Suatu ide menjadi patokan atau konsep dasar yang akan membentuk sebuah cerita dalam bentuk naskah.

2) Premis

Premis ialah landasan kesimpulan dari ide- ide yang ada hingga menjadi sebuah kalimat yang utuh dan jelas. Biasanya premis, ditulis dalam satu kalimat yang di susun rinci yang mengandung kelesuruhan dari ide cerita. Dari sumber <https://www.detik.com/bali/berita/d-6461141/premis-adalah-pengertian-jenis-dan-contoh-penerapannya>

Premis sendiri memiliki 2 jenis:

1. Premis mayor.

Keterangan atau hasil pemikiran yang berupa pernyataan secara umum dan garis besar. Hasil pernyataan dari premis mayor sering dijadikan grand theory. Premis mayor mengandung term predikat (P) dan berupa kelas (M) atau disingkat M-P.

2. Premis minor.

Keterangan atau pernyataan khusus dari suatu pemikiran. Hasil dari premis minor biasanya disebut dengan istilah middle range theory. Premis minor mengandung term subyek (S) dan berupa anggota kelas (M) atau disingkat S-M

3) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk suatu cerita, meliputi pengenalan hingga akhir cerita. Alur sendiri memiliki 2 jenis pembentuk cerita yakni, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merujuk pada unsur yang terdapat secara langsung dalam karya itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik berada di luar karya. Tahapan alur terdiri dari, pengenalan tokoh, muncul konflik, puncak konflik, masalah selesai, hingga akhir. Alur memiliki 3 macam:

1. Alur maju

Alur maju atau bisa disebut juga alur progresif, mengikuti urutan kronologis peristiwa dari pengantar hingga penyelesaian tanpa disusun secara acak. Peristiwa dalam cerita disampaikan secara berurutan, dimulai dari tahap pengenalan hingga tahap penyelesaian.

2. Alur mundur

Alur mundur atau disebut juga alur regresif, merupakan cerita yang disampaikan secara tidak berurutan. Penulis biasanya memulai cerita dari konflik dan kemudian mundur untuk menjelaskan latar belakang konflik tersebut. Alur mundur juga dikenal sebagai alur sorot balik atau alur flash back.

3. Alur maju – mundur

Alur campuran adalah kombinasi antara alur maju dan alur mundur. Penulis awalnya mengikuti urutan kronologis, namun kemudian menyelipkan kisah masa lalu. Alur ini membutuhkan konsentrasi tinggi pembaca karena perpindahan antara masa lalu dan masa kini.

4. Alur klimaks

Alur klimaks adalah rangkaian peristiwa yang meningkat dari peristiwa biasa menuju momen paling menegangkan dan penting dalam cerita.

5. Alur Anti-klimaks

Alur anti-klimaks menggambarkan peristiwa yang menurun dari momen yang menegangkan ke arah akhir cerita yang kurang menarik.

6. Alur Kronologis

Alur kronologis adalah urutan peristiwa sesuai dengan waktu terjadinya, mulai dari hitungan jam, menit, detik, hingga hari.

4) Plot

Plot adalah urutan peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Peristiwa yang dijalani serta menggerakkan jalan cerita mulai bagaimana cerita berkembang, terungkap serta penyelesaiannya yang bergerak dalam waktu.

5) Pembuatan karakter

Pembuat karakter, menjelaskan tentang nama tokoh, jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan hingga sifat yang melatarbelakangi kehidupan tokoh. Dalam sebuah cerita, berbagai jenis karakter berperan

dalam membangun narasi dan tema. Berikut adalah berbagai jenis karakter yang sering muncul dalam fiksi:

1. Protagonis

Karakter utama yang cerita berfokus padanya. Mereka biasanya memiliki tujuan atau konflik utama yang harus diatasi.

2. Antagonis

Karakter yang menentang protagonis dan menciptakan konflik. Mereka bisa berupa individu, kelompok, atau kekuatan abstrak.

3. Sosok Penunjang

Karakter yang mendukung atau menghadapi protagonis. Mereka memberikan bantuan, informasi, atau tantangan.

4. Karakter Statis

Karakter yang tidak mengalami perubahan signifikan sepanjang cerita.

5. Karakter Dinamis

Karakter yang mengalami perubahan atau perkembangan signifikan selama cerita.

6. Karakter Flat

Karakter yang sederhana dan tidak berkembang banyak, sering berfungsi sebagai alat cerita.

7. Karakter Round

Karakter kompleks dengan kedalaman emosional dan psikologis yang nyata. Mereka memiliki sifat dan motivasi yang bervariasi.

8. Karakter Foil

Karakter yang kontras dengan protagonis untuk menyoroti atau memperjelas sifat-sifat protagonis.

9. Karakter Simbolik

Karakter yang mewakili ide, tema, atau konsep tertentu, sering kali memiliki makna lebih besar daripada peran mereka dalam alur cerita.

10. Love Interest

Karakter yang menjadi objek perhatian romantis dari protagonis atau karakter lain. Mereka sering memengaruhi alur dan perkembangan cerita.

11. Karakter Mentor

Karakter yang membimbing atau memberikan nasihat kepada protagonis, sering kali membantu mereka dalam perjalanan mereka.

12. Karakter Trikster

Karakter yang cenderung mengacaukan atau mengganggu, sering kali dengan tujuan komedi atau untuk menantang status quo.

13. Karakter Anak

Karakter yang masih muda, sering kali memberikan perspektif atau konflik tambahan dalam cerita.

14. Karakter Anti-Hero

Karakter yang tidak memiliki kualitas heroik tradisional atau memiliki sifat negatif tetapi tetap menjadi pusat perhatian.

Jenis-jenis karakter ini bekerja sama untuk membangun dinamika cerita, mengembangkan tema, dan menciptakan alur yang menarik dan bermakna.

6) Storytelling

Storytelling ialah rangkaian sub- sub cerita yang dibentuk setiap babak, atau bisa dikatakan garis besar dari setiap babak cerita.

2.2 Pengertian film

Film menurut wibowo (dalam rizal,2014) adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khayalak umum melalui media cerita atau bisa di artikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan atai

ide cerita yang dimilikinya. Film adalah media yang sangat berpengaruh, melalui audio visual mereka berkolaborasi dengan baik hingga mampu membuat para penonton tidak jenuh.

Menurut uu no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah karya seni yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa dan dapat dipertontonkan. Dari uraian tersebut dapat di artikan bahwasannya film adalah suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kepada khayalak umum.terdapat 3 jenis film yakni, film fiksi, film dokumenter , dan film eksperimental. Secara umum unsur pembentuk film ada 2 yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah yang berkaitan dengan materi atau cerita yang akan di angkat, sedangkan unsur sinematik adalah gaya atau cara mengolahnya.

Melihat film sebagai fenomena sosial, kehadiran film ditengah masyarakat semakin penting dan setara dengan sosial media lainnya. Keberadaanya yang sering kali mengangkat cerita dari realita atau bersumber dari kehidupan sekitar membuat film menjadi menarik untuk di tonton, bahkan posisi kebutuhan menonton film hampir setara dengan

kebutuhan pangan dan sandang. Hal ini mendukung munculnya bioskop sebagai perantara.

Film telah menjadi media komunikasi yang paling diminati oleh berbagai kalangan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial. Kemampuan film dalam menjangkau berbagai penonton dari kalangan sosial manapun, membuat film semakin di memiliki potensi membawa dampak positif atau negatif kepada peenontonnya melalui pesan- pesan serta karakter yang diperankan.

2.2.1 Jenis- jenis film

Secara umum film dibagi menjadi 3 jenis yaitu dokumenter, fiksi, dan eksperimental:

1. Film dokumenter

Film dokumentar merupakan film yang menceritakan kembali kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data dalam menyampaikan informasi. Film sangat erat berhubungan dengan tokoh, objek tertentu, sebuah momen atau peristiwa penting yang terjadi, lokasi kejadian yang sebenarnya. Dalam pembuatan film dokumetasi memiliki karakteristik yang khas yakni tidak memerlukan plot akan tetapi di buat berdasarkan tema atau argumen pembuatnya, sehingga memudahkan dalam proses produksi. Film dokumenter dapat digunakan untuk

berbagai maksud dan tujuan seperti informasi, berita, bahkan penyidikan terhadap sesuatu fakta yang sedang terjadi atau bahkan setelah peristiwa itu terjadi.

2. Film fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan film yang berdasarkan cerita yang dikarang atau dibuat. Film fiksi terikat dengan plot yang sudah ditentukan, struktur film fiksi biasanya menggunakan 3 babak serta terikat dengan hukum sebab- akibat. Untuk memproduksi film fiksi pun lebih kompleks karena membutuhkan tahapan development, pra produksi, produksi, hingga post produksi serta film fiksi membutuhkan pemian dan kru yang cukup banyak.

3. Film eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dari film fiksi maupun dokumenter. Film ekperimental tidak memiliki plot, akan tetapi tetap memiliki struktur. Struktur dalam film eksperimental dip engaruhi oleh insting subjektif dari pembuat film seperti ide,gagasan, emosi serta pengalaman dari pembuat itu sendiri. Dengan demikian film eksperimental dikatakan abstrak serta sulit dipahami karena menggunakan selera pembuat film itu sendiri.

2.2.2 Unsur- unsur film

Secara umum, unsur pembentuk film terbagi dalam 2 unsur utama, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista,2017)

1. Unsur naratif

Unsur naratif merupakan aspek yang berhubungan dengan cerita pada sebuah film. Menurut Pratista unsur naratif merupakan bahan yang akan diolah. Didalam sebuah cerita pasti ada unsur- unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, serta waktu. Suatu peristiwa tersebut terhubung oleh sebab kualitas atau logika sebab- akibat. Selain adanya logika sebab- akibat, unsur naratif memiliki dua hubungan yang dapat mengembangkan cerita dan plot yang terjadi dalam ruang dan waktu. Ruang tempat para pelaku cerita untuk bergerak dan beraktifitas, sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Sementara itu, hubungan naratif dengan waktu memiliki aspek seperti urutan waktu, durasi waktu hingga frekuensi waktu.

2. Unsur sinematik

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film edisi 2 menyatakan bahwa unsur sinematik merupakan

unsur teknis dalam produksi sebuah film. Aspek teknis tersebut meliputi: Mise en scene, sinematografi, editing, dan suara.

1) Mise en scene

Mise en scene terdiri dari 4 unsur utama, yakni:

a. Setting

Setting adalah seluruh latar dan semua properti yang digunakan dalam produksi film. Penerapan setting dalam film haruslah dibuat senyata mungkin, agar penonton yakin bahwa film tersebut terjadi di lokasi yang sesungguhnya. Setting yang diterapkan dalam film juga sangat berpengaruh dalam sebuah film, karena berhubungan erat dengan ruang dan waktu, menunjukkan status sosial, budaya hingga mendukung adegan yang terdapat pada scene tertentu pada sebuah film.

b. Kostum dan make up

Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh pemain termasuk aksesoris. Kostum memiliki peran yang penting dalam plot sebuah film. Kostum juga mewakili motif yang ingin disampaikan dalam naratif, serta menunjukkan identitas dan karakter aktor dalam film. Kostum tak lengkap jika tidak

didampingi dengan make up. Make up dalam produksi film lebih dikenal dengan istilah tata rias. Make up memiliki fungsi sebagai penggambaran usia, luka atau memar, kemiripan dengan karakter yang diperankan atau bahkan bukan manusia.

c. Pencahayaan

Pencahayaan adalah element penting yang mesti dipertimbangkan secara matang sebab pencahayaan akan tercipta komposisi yang diinginkan. Pencahayaan pada umumnya dikelompokkan menjadi empat unsur, yaitu kualitas, arah, sumber, dan warna dan cahaya. Keempat unsur tersebut sangat berpengaruh dalam mengatur suasana dan mood.

d. Pemain dan pergerakan

Pada sebuah film, pemain serta pergerakannya sangat mempengaruhi naratif yang akan disampaikan. Pelaku cerita akan bergerak dan melakukan aksi sesuai dengan adegan yang terdapat pada alur skenario.

2) Sinematografi

Sinematografi adalah aktivitas melukis, merekam, menangkap, mengambil gerak dengan bantuan cahaya. Menurut kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film dan seni pengambilan gambar film dengan sinematograf. Secara umum, sinematografi di bagi menjadi 3 aspek, yaitu kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Unsur kamera dan film sangat terkait erat dengan teknik yang akan dilakukan kamera seperti pemilihan dan penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, visual efek, lontras warna dan lainnya. Sedangkan unsur framing berhubungan dengan objek yang akan di ambil. Ruang lingkup framing meliputi wilayah frame gambar, jarak frame dengan objek, ketinggian dengan objek, serta teknik pergerakan kamera. Adapun unsur durasi gambar lebih ke arah lama durasi suatu objek.

3) Editing

Pada tahapan ini shot demi shot yang sudah diambil ketika produksi film dipilih, diolah, dan disusun menjadi satu kesatuan yang utuh. Pengertian editing sendiri adalah suatu proses yang sifatnya mempertimbangkan kemudian

menggabungkan setiap shot sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

4) Suara

Secara umum, dialog dibagi menjadi 3 jenis yaitu: dialog, musik, dan efek suara. Dialog adalah bentuk komunikasi secara verbal yang dilakukan oleh karakter dalam film. Musik merupakan iringan keseluruhan dalam film. Musik merupakan iringan keseluruhan dalam film. Sedangkan efek suara adalah suara tambahan yang dihasilkan oleh semua objek yang ada didalam film

2.3 Manajemen produksi film

Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan suatu komunitas dengan efektif dan secara efisien. Sedangkan produksi film disebut juga dengan pembuatan film atau film making. Pembuatan film adalah proses terjadinya suatu film yang dimulai dari ide cerita, penulisan naskah dan pengembangannya, perekaman, penyutitan, perngarahan, dan pemutaran film yang dipertonton kepada masyarakat.

Menurut (Robin Moran, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul Pengantar Produksi Film, manajemen film di bagi menjadi 5 tahapan utama:

1. Development

Development merupakan tahapan pertama dalam menentukan dan membuat ide pokok seperti tema, alur, plot, karakter, dan judul. Kemudian ide tersebut di satukan menjadi sebuah naskah film.

2. Pre-production

Tahapan ini merupakan tahapan yang terpanjang pada tahapan produksi film, karena pada tahap ini merupakan persiapan sebuah karya menjadi lebih matang. Pada tahap ini mempersiapkan meliputi perencanaan biaya, pencarian kru dan pemain, pencarian lokasi, brainstorming, serta script breakdown.

3. Production

Pada tahap ini, naskah mulai di eksekusi menjadi element audio- visual.

4. Post-production

Pada tahap ini adalah pengabunngan atau penyempurnaan gambar dan suara yang telah direkam dalam produksi diedit bersama dan diberikan efek visual sesuai kesepakatan pada tahap pre-production, namun tidak menutup kemungkinan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi ketika proses produksi.

5. Distribution

Pada tahap ini, film telah matang serta siap untuk di distribusikan sesuai dengan target pasar yang telah disepakati pada tahap inni pre- production.

2.4 Film Legowo

Legowo berasal dari 2 suku kata yakni lego dan gowo. Lego sendiri artinya lega dan gowo itu membawa, maka legowo adalah bentuk penerimaan dengan ikhlas dan sabar terkait masalah- masalah yang sedang terjadi.

Sedangkan dalam bahasa indonesia adalah sifat yang menggambarkan suasana hati yang tenang, damai, dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas.

Film legowo ini di produksi pada pertengahan 2024 oleh rumah produksi java cinema yang berada di yogyakarta. Film ini melatarbelangi cerita seorang anak perempuan yang berjuang demi keluarganya. Akan tetapi karena ego yang dimiliki sang ibu membuat anak tersebut harus menanggung lebih tanggung jawabnya, serta ditinggal ayahnya masuk penjara membuat beban sang anak bertambah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis berperan sebagai penulis naskah dalam pembuatan film “ Legowo” memiliki tanggung jawab yang cukup besar serta memiliki peran yang penting. Tugas dan peran penulis naskah dalam pembuatan film ini yaitu membuat ide cerita, konsep, tema, alur, serta plot dalam membuat cerita kemudian menjadi naskah film. naskah yang menjadi acuan atau patokan bagi seluruh kru dalam menjalankan proses produksi sehingga penulis naskah bertanggung jawab penuh terhadap film yang akan dibuat. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penulis naskah yang baik dalam film “Legowo” sebagai berikut:

1. Penulis naskah mampu menciptakan cerita yang menarik dan menggugah emosi. Struktur cerita yang jelas dan alur yang menarik adalah kunci utama.
2. Memahami struktur naratif yang efektif, termasuk pembukaan yang kuat, pengembangan plot, konflik, klimaks, dan karakter dalam film “Legowo”
3. Penulis naskah mengembangkan karakter yang kompleks, dengan motivasi dan konflik internal yang meyakinkan. Karakter-karakter ini terasa nyata dan memiliki kedalaman emosional.
4. Penulis mampu membuat dialog yang terdengar alami dan sesuai dengan karakter serta situasi. Dialog yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperkuat karakter dan plot. Serta memvisualisasikan cerita dalam bentuk gambar dan adegan, sehingga naskah mereka mudah dipahami

dan diadaptasi oleh sutradara dan tim produksi.

5. penulis berpikir kreatif dan membawa ide-ide baru ke dalam naskah mereka, menghindari klise dan menciptakan elemen yang segar dan menarik.
6. Penulis naskah harus sangat kreatif untuk mengembangkan setiap ide dan gagasan dan membuat alur menjadi terstruktur dan membuat kemasan program menjadi layak untuk ditontonkan.
7. Penulis naskah harus banyak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan produser ketika pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi.
8. Selama proses produksi dan pasca produksi penulis naskah ikut serta mengawasi apakah film yang di edit sudah sesuai dengan naskah atau tidak.
9. Kerjasama tim dan kekompakan sangat mempengaruhi proses pembuatan film.

5.2 Saran

1. Untuk penulis Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif:
 - a. Diharapkan sebelum melakukan proses pengembangan ide, buatlah se realistis mungkin serta jalan cerita yang mudah dipahami. sehingga ketika dalam memproduksi dalam memperhitungkan cerita yang akan dikemas secara menarik.
 - b. Para pembuat Film pendek atau Film yang lainnya, mempersiapkan rencana secara matang dan membuat rancangan plat apabila terjadi kendala yang tak terduga, sehingga sudah siap dengan solusi yang sudah di plan sebelumnya.
 - c. Serta untuk penulis naskah diharapkan juga memikirkan matang- matang dalam membuat naskah agar sutradara dan kru lainnya mudah memahaminya. Serta sering berkomunikasi dengan sutadara agar apa yang

ingin disampaikan terjuwud dengan baik.

- d. Penulis naskah dituntut untuk menyusun statement film untuk menunjukkan landasan film mengapa film dibuat..
- e. Penulis naskah harus memiliki latar belakang yang kuat dalam mengembangkan cerita sehingga nantinya penulis naskah memiliki data serta informasi yang akan dibutuhkan dalam mengembangkan naskah.

2. Untuk STIKOM YOGYAKARTA

- a. Memperbaiki dan melengkapi fasilitas untuk melakukan kegiatan audio visual, sehingga para mahasiswa lebih tanggap dengan alat-alat yang ada dan juga tidak perlu mengeluarkan uang sewa yang banyak untuk memproduksi sebuah karya.
- b. Mendatangkan praktisi yang kompeten dalam bidangnya masing- masing. Sehingga mahasiswa tidak hanya mengerti teori dasar akan tetapi mengerti prakteknya.
- c. Lebih banyak memberikan pelajaran tentang pentingnya manajemen produksi serta prakteknya

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.R.A.Fadhallah, S. M. 2020, *WAWANCARA*, Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Miza Nina Adlini, A. H. 2022, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, *EDUMASPEL*, 974-980.
- Muhammad Ali Musyid Alfathoni, M. &. 2020. *Buku Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratista, H. 2007, *Memahami Film - Edisi 2*, Montase Press.
- Pratista, H. 2008, *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Robin Moran, M. 2017, *Pengantar Produksi Film*, *SAE Indonesia*, edisi juli.
- Sugiono, P. D. 2019, *Buku Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ,ALFABETA.

DAFTAR REFERENSI

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6461141/premis-adalah-pengertian-jenis-dan-contoh-penerapannya>

LAMPIRAN

Legowo

Ratna Gabriella Rizka

Galuh Rayyan Al Mathor

Ibu Ratna Sri Ika Dania

Ibu Boss Nana Rochma

Karya Tugas Akhir :
Annira Syahbania Fadhila
Muhammad Farhan Fadlil
Nurul inayah hayatunnufus

Anggun rossi ningrum | Faradilla Apriliani Putri | Raditya Ananta P.H | Tarsisius I
Yudhistyra Aft Firdaus | Naalfa Mahda Aamira Marsa | Tri Puspita Sari | Evi Nugraheni
Amella | Daffa Puji Wardhana | Firmanda Ajie Ramadhan (Bob) | Panji Arkananta |
Sebastianus Ian Prakoso | Rian adriand | Egri Wanandy | M Mundzir F | Athallah H Saputra
| Jupri Ependi Siregar | Taufiqur Rohman Hakim | Abyyasa Widyadhana | Sativa Awalliyah
| Bagas Nur Setiawan | Rafarri | Van Gizza | Muharrom Rizky Zulherryahman | Brizben
Lasarus Saekoko |



